UNIVERSITAS WIRALODRA

LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

(L P P M)

Jalan Ir. H. Juanda Km.3 Kotak Pos 17 Indramayu 45213 Cp. 081214044465

Web: lppm.unwir.ac.id, E-mail: lppm@unwir.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: 085/LPPM-UW/A/IV/2026

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua LPPM Universitas Wiralodra, menerangkan dengan sebenarya bahwa karya ilmiah yang diajukan sebagai bahan pertimbangan kelayakan kenaikan jabatan akademik dosen, atas nama:

Nama	:	Lesy Luzyawati, S.Pd., M.Pd
NIP	:	-
NIDN/NIDK/NUPTK	:	0423068803
Status Ikatan Kerja	:	Dosen Tetap
Tempat, tanggal lahir	:	Ciamis, 23 Juni 1988
Pangkat/golongan ruang, TMT	:	Penata TK. 1/III-d/1 Januari 2023
Jabatan, TMT	:	Lektor, 1 Juli 2018
Pendidikan tertinggi	:	S2
Fakultas	:	FKIP
Jurusan/Program studi	:	-/Pendidikan Biologi

Dengan data Karya Ilmiah, seperti di bawah ini:

No	Karya Ilmiah	Judul	Identitas
1	2	3	4
1	Artikel	Ethnobotanical knowledge and its role in biodiversity conservation of Tatar Sunda, Indonesia	Diterbitkan di: Biodiversitas Journal of Biological Diversity (i) p-ISSN: 1412-033X; e-ISSN: 2085-4722 (ii) Edisi: volume 27, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2026
2	Artikel	Higher-order thinking-skill based science literacy questions for high school students	Diterbitkan di: Journal of Education and Learning (i) p-ISSN: 2089-9823; e-ISSN: 2302-9277 (ii) Edisi: volume 11, issue 1 (iii) Tahun terbit: 2025
3	Artikel	Teacher and Student Perception of Integrated Science Literacy in Information, Technology, and Environtment	Diterbitkan di: Jurnal Mangifera Edu (i) p-ISSN: 2527-9939; e-ISSN: 2622-3384 (ii) Edisi: volume 9, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2025
4	Artikel	Development of Contextual Interactive E-modules on the Human Organ System to Support SDGs	Diterbitkan di: Research and Development in Education (RaDEn) (i) p-ISSN: 2809-0284; e-ISSN: 2809-3216 (ii) Edisi: volume 5, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2025
5	Artikel	Relationship of Grade Level and Gender Toward Science Literacy Abilities in Islamic Senior High Students	Diterbitkan di: Jurnal Mangifera Edu (i) p-ISSN: 2527-9939; e-ISSN: 2622-3384 (ii) Edisi: volume 8, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2024
6	Artikel	PULBIN PEDIA: an	Diterbitkan di:

No	Karya Ilmiah	Judul	Identitas
1	2	3	4
		Interactive dynamic web as a bioconservation learning resource for preservice science teacher	The International Journal of Mathematics and Sciences Education (i) e-ISSN: 2988-1730 (ii) Edisi: volume 2, issue 1 (iii) Tahun terbit: 2024
7	Artikel	The Influence of E-LKPD Problem Based Learning on Problem Solving Capability Students on Polluting Materials Environment	Diterbitkan di: Report of Biological Education (i) e-ISSN: 2745-7680 (ii) Edisi: volume 5, issue 1 (iii) Tahun terbit: 2024
8	Artikel	Trends and Coverage of Strengthening Literacy in Biology Learning: Systematic Literature Review of the Scopus Database in Four Decades	Diterbitkan di: Jurnal Biolokus (i) p-ISSN: 2621-3702; e-ISSN: 2621-7538 (ii) Edisi: volume 7, issue 1 (iii) Tahun terbit: 2024
9	Artikel	The Influence of Biodiversity Teaching Materials Based on Ethnobotanical Studies on Students' Scientific Reasoning	Diterbitkan di: Jurnal Mangifera Edu (i) p-ISSN: 2527-9939; e-ISSN: 2622-3384 (ii) Edisi: volume 7, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2023
10	Artikel	Miskonsepsi Peserta Didik pada Pembelajaran Online Sistem Reproduksi Manusia	Diterbitkan di: Venn: Journal of Sustainable Innovation on Education, Mathematics and Natural Sciences (i) e-ISSN: 2964-867X (ii) Edisi: volume 2, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2023
11	Artikel	Pengaruh media e-comic sistem imunitas manusia terhadap hasil belajar dan motivasi siswa	Diterbitkan di: Jurnal Esabi (Jurnal Edukasi dan Sains Biologi) (i) e-ISSN: 2620-584X (ii) Edisi: volume 5, issue 1 (iii) Tahun terbit: 2023
12	Artikel	Lesson Study to Improve Students' Scientific Literacy Abilities on Respiratory System Material	Diterbitkan di: Jurnal Penelitian Pendidikan IPA (i) e-ISSN: 2407-795X (ii) Edisi: volume 9, issue 8 (iii) Tahun terbit: 2023
13	Artikel	Development of Biawak Island digital encyclopedia for conservation biology lecture	Diterbitkan di: The International Journal of Mathematics and Sciences Education (i) e-ISSN: 2988-1730 (ii) Edisi: volume 1, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2023
14	Artikel	Biodiversity Monitoring as a Baseline for In-Situ and Ex-Situ Conservation Areas of PT Pertamina Patra Niaga Integrated Terminal Balongan,	Diterbitkan di: Jurnal Mangifera Edu (i) p-ISSN: 2527-9939; e-ISSN: 2622-3384 (ii) Edisi: volume 8, issue 1 (iii) Tahun terbit: 2023

No	Karya Ilmiah	Judul	Identitas
1	2	3	4
		Indonesia	
15	Artikel	Project based learning berbantuan Canva: Pengaruhnya terhadap hasil belajar dan kreativitas siswa pada materi sistem reproduksi manusia	Diterbitkan di: Jurnal Esabi (Jurnal Edukasi dan Sains Biologi) (i) e-ISSN: 2620-584X (ii) Edisi: volume 5, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2023
16	Artikel	Development of Inquiry Based-Metacognitif Skills on Water Pollution Materials for High School	Diterbitkan di: Jurnal Mangifera Edu (i) p-ISSN: 2527-9939; e-ISSN: 2622-3384 (ii) Edisi: volume 6, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2022
17	Artikel	Keterampilan Komunikasi Verbal Calon Guru Biologi Melalui Pembelajaran Jarak Jauh	Diterbitkan di: Biodik Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi (i) p-ISSN: 2460-2612; e-ISSN: 2580-0922 (ii) Edisi: volume 8, issue 1 (iii) Tahun terbit: 2022
18	Artikel	Students' Perceptions about Learning Difficulties on Fungi Materials	Diterbitkan di: Bioeducation Journal (i) p-ISSN: 2354-8363; e-ISSN: 2615-5451 (ii) Edisi: volume 6, issue 1 (iii) Tahun terbit: 2022
19	Artikel	Literacy and Disabilities in Education: How Involved Are We? (A Systematic Literature Review)	Diterbitkan di: Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran (i) e-ISSN: 2442-7667 (ii) Edisi: volume 9, issue 4 (iii) Tahun terbit: 2022
20	Artikel	Improving student asking skills through the cooperative learning model	Diterbitkan di: Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika (i) p-ISSN: 2580-3247; e-ISSN: 2580-3247 (ii) Edisi: volume 11, issue 1 (iii) Tahun terbit: 2022
21	Artikel	Validitas Instrumen Penalaran Ilmiah pada Materi Sistem Pertahanan Tubuh kelas XI	Diterbitkan di: Quagga (i) p-ISSN: 1907-3089; e-ISSN: 2615-5869 (ii) Edisi: volume 13, issue 1 (iii) Tahun terbit: 2021
22	Artikel	Development of a Creative Manual Book for Science Youth Scientific Group	Diterbitkan di: Jurnal Mangifera Edu (i) p-ISSN: 2527-9939; e-ISSN: 2622-3384 (ii) Edisi: volume 5, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2021
23	Artikel	Pengembangan Buku Ajar Biodiversitas Berbasis Kajian Etnobiologi Suku Dayak Losarang	Diterbitkan di: Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA (i) p-ISSN: 2086-0234; e-ISSN: 2579-7530 (ii) Edisi: volume 11, issue 1 (iii) Tahun terbit: 2020
24	Artikel	Implementasi Metode Gallery Walk terhadap Minat dan Kemampuan Kognitif Siswa pada	Diterbitkan di: BIO EDUCATIO (The Journal of Science and Biology Education) (i) p-ISSN: 2541-2280; e-ISSN: 2541-4097 (ii) Edisi: volume 5, issue 2 (iii) Tahun

No	Karya Ilmiah	Judul	Identitas
1	2	3	4
		Materi Virus	terbit: 2020
25	Artikel	Profil Miskonsepsi Siswa dalam Materi Sistem Ekskresi melalui Penguasaan Peta Konsep	Diterbitkan di: Jurnal Mangifera Edu (i) p-ISSN: 2527-9939; e-ISSN: 2622-3384 (ii) Edisi: volume 3, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2019
26	Artikel	Ethnobiology exploration of Suku Dayak Losarang, Indramayu District West Java Province	Diterbitkan di: Bioscience (i) p-ISSN: 2614-669X; e-ISSN: 2579-308X (ii) Edisi: volume 3, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2019
27	Artikel	Analisis Pertanyaan Uji Kompetensi pada Buku Biologi SMA/MA Kelas XII Penerbit Erlangga	Diterbitkan di: Gema Wiralodra (i) p-ISSN: 1693-7945; e-ISSN: 2622-1969 (ii) Edisi: volume 10, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2019
28	Artikel	Students' Perception Concerning E-Learning Based on Moodle Platform: A Study of Learning Outcome	Diterbitkan di: AIP Conference Proceedings (i) p-ISSN: 0094-243X; e-ISSN: 1551-7616 (ii) Edisi: volume 10, issue 2 (iii) Tahun terbit: 2019

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal kemiripan (similarity index Turnitin kurang dari 25%) pada naskah tersebut. Surat keterangan ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat pengajuan jabatan akademik dosen. Adapun bukti cek plagiasi terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Indramayu, 21 April 2026
Ketua LPPM Unwir

Ir. Yudhi Mahmud, M.P
NIP. 196512051994031001

2 2

Bioscience 2019.pdf

15S-A1-Informatik 162

27S-B1-Informatik 2 (Moodle PP)

FH Kärnten Gemeinnützige Gesellschaft mbH

Document Details

Submission ID
trn:oid:::1:3484371394

Submission Date
Feb 18, 2026, 2:52 AM GMT+1

Download Date
Feb 18, 2026, 3:04 AM GMT+1

File Name
Bioscience_2019.pdf

File Size
359.5 KB

11 Pages

3,676 Words

22,944 Characters

17% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- Bibliography
- Quoted Text
- Cited Text

Exclusions

- 2 Excluded Matches

Top Sources

17% Internet sources
2% Publications
2% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

17% Internet sources
2% Publications
2% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	
ejournal.unp.ac.id		14%
2	Internet	
pdfcoffee.com		1%
3	Student papers	
Universitas Esa Unggul		<1%
4	Internet	
www.scribd.com		<1%
5	Internet	
text-id.123dok.com		<1%
6	Internet	
dun.penang.gov.my		<1%
7	Internet	
st300941.sitekno.com		<1%
8	Publication	
Jiahui Dong, Shance Niu, Juan Zhou, Ji Qian, Mengnan Zhao, Yu Meng, Bao Di. "Ide...		<1%
9	Internet	
jurnal.unej.ac.id		<1%

Bioscience
Volume 3 Number 2, 2019, pp. 144-154
ISSN: Print 1412-9760 – Online 2541-5948
DOI: 10.24036/0201932106093-0-00

BIOSCIENCE
http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bioscience

Ethnobiology Exploration of Suku Dayak Losarang, Indramayu District-West Java Province

Lesy Luzyawati [1]*, Lissa [2]

Universitas Wiralodra, Indramayu[1*]
Jl. Ir. H. Juanda Km.3 Indramayu, Jawa Barat
Universitas Wiralodra, Indramayu[2]
Jl. Ir. H. Juanda Km.3 Indramayu, Jawa Barat

email: Lesy.luzyawati@unwir.ac.id

Abstract. Biodiversity is one of local wisdom that should be kept and maintained. Several local governments have different ways of managing and maintaining their existence, including in Krimun village-Losarang, Indramayu District, West Java Province. This study is aimed at finding the information about Suku Dayak people in Losarang (which is not same as Dayak in Borneo Island), how they manage and utilize biodiversity in their surroundings, and how it relates to the local wisdom. This is a qualitative research with instruments consists of interview sheets, field notes, and audio-visual documentation. The subject of this research is the Suku Losarang Dayak people whom are selected through incidental sampling techniques. The study of Ethnobotany includes utilization of 56 species plants as food, three species as boards, nine species for medicine, two species for aesthetics, and nine species for rituals. Ethnoecology here means the conservation of community of the Suku Dayak Losarang people toward surrounding ecosystems that are conserved for the needs of farming, shelter, and ritual. Concerning for ethnozoology, none of the species was used because they have a principle "ngaji rasa". This principle means that they would not be allowed to consume or to make use of the living creatures.

Katakunci: Etnobiologi, Etnobotani, Kearifan lokal, Suku Dayak Losarang, Kabupaten Indramayu

This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2017 by author.

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara biodiversitas tinggi dikenal sebagai *mega center* dengan tumbuhan tropis dan biota lautnya (Yulina, 2017). Akan tetapi, berbagai permasalahan muncul terkait penurunan mutu dan jumlah biodiversitas. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola dan melestarikan biodiversitas. Pelestarian atau konservasi tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga masyarakat luas yang dikaitkan dengan pengetahuannya dalam memanfaatkan dan menjaga alam. Pengetahuan masyarakat atau etnis tertentu tentang

biologi yang berhubungan dengan tumbuhan, hewan, dan ekosistem disebut etnobiologi (Iskandar, 2017).

Kajian etnobiologi dilakukan secara menyeluruh dengan mengaitkan sistem ekologi dengan aspek sosial penduduk. Perkembangan etnobiologi saat ini meliputi studi lintas budaya dan cara manusia menamai, memanfaatkan, dan mengelola biota. Selain itu etnobiologi mencakup ekologi, konservasi, studi pembangunan, dan ekologi politik (Iskandar, 2016). Ternyata etnobilogi sangat kompleks dan interdisplin, terbukti dari studi lain yang berperan seperti ekonomi (pemanfaatan), sosiologi (kearifan lokal), biologi (flora dan fauna), dan hukum (lingkungan hidup dan konservasi) .

Kajian etnobiologi bertujuan untuk menggali informasi dan kekayaan intelektual masyarakat lokal yang berkearifan lokal. Manfaatnya agar dapat menjaga keseimbangan alam dan upaya konservasi lingkungan serta kehidupan manusia. Oleh karena itu sangat mendesak untuk dilakukan pendokumentasian dan pengkajian pengetahuan masyarakat tradisional termasuk masyarakat Suku Dayak Losarang.

Di Kabupaten Indramayu terdapat komunitas atau sekelompok masyarakat yang dikenal dengan sebutan Suku Dayak Losarang. Komunitas terebut berlandaskan pada ajaran Sejarah Alam Ngaji Rasa. Ajaran ini menekankan sikap mendahulukan penilaian terhadap diri sendiri sebelum melakukan penilaian terhadap orang lain (Ma'ruf, 2017). Suku Dayak Losarang berkonsep terhadap alam yaitu menempatkan alam sebagai posisi terhormat sekaligus sebagai inspirasi (Tarsono, 2014). Komunitas ini mengajak anggotanya supaya melaksanakan perbuatan yang benar dan menjauhkan diri dari perbuatan salah, baik terhadap sesama manusia maupun terhadap lingkungan.

Beberapa penelitian telah dilakukan mengenai Suku Dayak Losarang, hanya saja sudut pandang yang berbeda diantaranya nilai-nilai karakter (Tarsono, 2014), hukum (Ma'ruf, 2017), agama (Arianata, 2013 dan Ma'mun, 2014), dan integrasi sosial (Irmawati, 2015). Namun demikian belum adanya penelitian mengenai Suku Dayak Losarang yang ditinjau dari etnobiologi khususnya etnobotani, etnozoologi, dan etnoekologi.

2 METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Suku Dayak Losarang, Desa Krimun Kecamatan Losarang Kabupaten Indramayu. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini ditentukan dengan menggunakan sampling insidental. Menurut Sugiyono (2015) sampling insidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan ditemui peneliti. Adapun subjek yang akan diteliti pada penelitian ini adalah masyarakat Suku Dayak Losarang, Indramayu dengan menggunakan lembar wawancara, catatan lapangan serta ditunjang dengan dokumentasi audio visual.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini digunakan wawancara langsung dan mendalam kepada *key informan* dengan jenis tak berstruktur terkait dengan pemanfaatan tumbuhan dan hewan oleh masyarakat Suku Dayak Losarang. Teknik analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan *data reduction, data display dan conclusion drawing/verivication*. Pengujian keabsahan data menggunakan uji kreadibilitas, uji transferability, uji dependability, dan uji konfirmability.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, catatan lapangan, dan hasil wawancara dengan juru bicara Suku Dayak Losarang diperoleh informasi tentang etnobiologi Suku Dayak yang meliputi etnobotani, etnozoologi, dan etnoekologi. Secara umum kajian etnobotani dengan melihat pemanfaatan tum,buhan oleh Suku Dayak Losarang terbagi ke dalam beberapa kategori yaitu, sebagai pangan, sandang, papan, obat-obatan, estetika, ritual, dan budaya.

Suku Dayak Losarang merupakan vegetarian yang hanya dapat memakan tumbuhan. Bagi komunitas tersebut tidak ada pantangan untuk memakan tumbuhan apa saja. Namun, terdapat 56 spesies yang ditemukan di sekitar wilayah tempat tinggal dan sering dimanfaatkan oleh mereka. Tumbuhan tersebut termasuk ke dalam bahan makanan pokok, sayur, buah-buahan, bumbu, dan makanan pendamping. Adapun etnobotani yang dimanfaatkan sebagai sumber pangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tumbuhan yang Dimanfaatkan sebagai Sumber Pangan

No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Bagian yang digunakan	Fungsi
1	*Ipomea reptans* L.	Kangkung	Daun dan batang	Sayur
2	*Amaranthus hybridus L.*	Bayam	Daun	Sayur
3	*Daucus carota* L.	Wortel	Umbi	Sayur
4	*Brassica chinensis*	Sawi	Daun	Sayur
5	*Solanum melongena*	Terong	Buah	Sayur
6	*Sechium edule*	Labu siam	Buah	Sayur
7	*Momordica Charantia*	Pare	Buah	Sayur
8	*Nasturtium oficcinale*	Salada air	Daun	Sayur
9	*Brassica oleracea*	Kol	Buah	Sayur
10	*Gnetum gnemon*	Melinjo	Daun, buah, dan bunga	Sayur
11	*Cucumis sativus* L.	Mentimun	Buah	Sayur
12	*Oryza sativa*	Padi	Buah	Makanan pokok
13	*Psophocarpus tetragonolobus*	Kecipir	Buah	Sayur
14	*Phaseolus vulgaris*	Buncis	Buah	Sayur
15	*Manihot utilisima*	Singkong	Umbi	Sayur atau pengganti nasi
16	*Vigna sinensis*	Kacang panjang	Buah	Sayur
17	*Limnocharis flava*	Genjer	Daun dan bunga	Sayur
18	*Marsilea crenata*	Semanggi	Daun	Sayur
19	*Benincasa hispida*	Labu putih	Buah	Sayur
20	*Solanum tuberosum*	Kentang	Umbi	Sayur
21	*Boesenbergia pandurata*	Temu kunci	Umbi	Bumbu

No	Nama Ilmiah	Nama Indonesia	Bagian yang digunakan	Fungsi
22	*Allium sativum*	Bawang putih	Umbi	Bumbu
23	*Vigna radiata*	Kacang hijau/tauge	Buah dan kecambah	Sayur
24	*Allium cepa*	Bawang merah	Umbi	Bumbu
25	*Ipomea batatas*	Ubi jalar	Umbi	Makanan pendamping
26	*Coleus tuberosus*	Kembili atau kentang hitam	Umbi	Makanan pendamping
27	*Glycine max*	Kacang kedelai	Biji	Camilan atau diolah menjadi tempe dan tahu
28	*Musa paradisiaca*	Pisang	Buah	Buah-buahan
29	*Citrullus lanatus*	Semangka	Buah	Buah-buahan
30	*Citrus sp*	Jeruk	Buah	Buah-buahan
31	*Mangifera indica*	Mangga	Buah	Buah-buahan
32	*Psidium guajava*	Jambu biji	Buah	Buah-buahan
33	*Carica papaya*	Pepaya	Buah	Buah-buahan dan sayur (pepaya muda)
34	*Artocarpus heterophyllus*	Nangka	Buah dan biji	Buah dan bijinya untuk makanan pendamping
35	*Zalaca edulis*	Salak	Buah	Buah-buahan
36	*Ananas comosus*	Nanas	Buah	Buah-buahan
37	*Hylocereus sp*	Buah naga	Buah	Buah-buahan
38	*Annona squamosa*	Srikaya	Buah	Buah-buahan
39	*Cucumis melo*	Melon	Buah	Buah-buahan
40	*Muntingia calabura*	Kersem	Buah	Buah-buahan
41	*Garcinia mangostana*	Manggis	Buah	Buah-buahan
42	*Averhoa carambola*	Belimbing	Buah	Buah-buahan
43	*Solanum lycopersicum*	Tomat	Buah	Buah dan sayur
44	*Annona muricata*	Sirsak	Buah	Buah-buahan
45	*Syzygium aqueum*	Jambu air	Buah	Buah-buahan
46	*Moringa oleifera*	Kelor	Daun	Sayur
47	*Cucumis melo*	Blewah	Buah	Buah-buahan
48	*Cucumis sp*	Timun suri	Buah	Buah-buahan
49	*Cocos nucifera*	Kelapa	Buah	Bumbu
50	*Zea mays*	Jagung	Buah	Sayur
52	*Ocimum basilicum*	Kemangi	Daun	Lalapan
53	*Arachis hypogea*	Kacang tanah	Umbi	Bumbu
54	*Oryza sativa var glutinosa*	Beras ketan	Buah	Makanan pokok
55	*Artocarpus communis*	Sukun	Buah	Makanan pendamping
56	*Artocarpus artilis*	Kluwih	Buah dan biji	Sayur

1

Makanan pokok Suku Dayak Losarang ialah beras (padi) yang diolah menjadi nasi. Akan tetapi tidak jarang pula komunitas tersebut memakan ketan sebagai pengganti nasi yang dimakan pada pagi hari sebelum beraktivitas. Singkong, kembili, dan ubi jalar juga dapat dijadikan pengganti nasi sebagai kudapan di sore hari. Makanan-makanan tersebut dapat dijadikan sebagai makanan pokok karena kandungan karbohidtranya yang tinggi. Kandungan karbohidrat kembili dalam 100 gram mencapai 33,7 gram sedangkan singkong sebanyak 34,7 gram (Mandasari, Amanto, dan Ridwan, 2015).

Suku Dayak Losarang biasanya mengonsumsi buah-buahan secara langsung. Buah-buahan seperti mangga, kersem, jambu, nangka, sirsak, belimbing, dan pepaya didapatkan dari pekarangan rumah mereka. Sedangkan semangka, melon, blewah, timun suri biasa mereka dapatkan dari kebun karena sebagian besar mereka bermata pencaharian petani sawah atau kebun. Syarat tumbuh dari tanaman dengan famili *cucurbitaceae* diantaranya adalah instensitas curah hujan 1500-2500 mm/tahun, suhu antara 250 -30^{0}C, dan ketinggian tempat yang optimal berkisar 200-900 dpl (Daryono dkk, 2015). Hal tersebut sesuai dengan kondisi yang ada di Indramayu (Saumi, 2018; PemKab, 2019). Selain cucurbitaceae, berbagai varietas pisang juga ditanam di kebun secara khusus atau di pematang sawah.

Sayur mayur yang dikonsumsi oleh Suku Dayak Losarang juga di dapatkan dari kebun, pekarangan rumah, dan pasar. Tidak banyak tanaman sayur yang didapat di pekarangan rumah karena Indramayu termasuk kawasan dataran rendah sehingga kurang cocok jika ditanami oleh tanaman sayur. Kemangi merupakan satu-satunya tanaman sayur yang ditemukan di pekarangan rumah. Kemangi biasanya dikonsumsi sebagai lalapan atau bumbu masak oncom. Selain kemangi, tanaman cabai rawit juga ditemukan di pekarangan pasanggrahan Suku Dayak Losarang. Namun, komunitas tersebut tidak mengonsumsi cabai. Mereka mempercayai bahwa mengonsumsi cabai dapat menyebabkan penyakit. Padahal secara ilmiah, cabai merupakan salah satu tanaman yang diketahui memiliki efek stimulant terhadap sel saraf sehingga mampu meningkatkan stamina tubuh. Efek hormonal dari tanaman ini dikenal sebagai afrodisiaka. Senyawa kimia yang berperan sebagai frodisiaka adalah turunan steroid, saponin, alkaloid, tannin dan senyawa lain yang dapat melancarkan peredaran darah. Bagian yang dimanfaatkan sebagai frodisiaka adalah buahnya dan diduga senyawa aktif yang berkhasiat afrodisiaka di dalam buahnya adalah senyawa piperine (Pradipta dkk, 2018). Pada umumnya orang memanfaatkan cabai sebagai bumbu masakan.

Berbeda dengan masakan yang dimasak oleh Suku Dayak Losarang, bumbu yang digunakan hanya bawang merah, bawang putih dan garam, tanpa penyedap rasa maupun gula. Sesekali pada masakan sayur yang berkuah digunakan temu kunci sebagai bumbu. Olahan kelapa berupa santan juga tidak digunakan oleh mereka. Kelapa yang biasanya dimakan ialah kelapa parut sebagai bumbu urab, rumbah, blendung, dan krawu (makanan-

makanan khas Indramayu). Pada bulan-bulan tertentu yaitu September-Desember Suku Dayak Losarang juga lebih sering puasa dan "ngasrep" (masakan tanpa garam).

Selain tanaman pangan, terdapat beberapa tumbuhan yang dimanfaatkan oleh Suku Dayak Losarang sebagai obat-obatan, sumber papan, hiasan diri, dan ritual. Adapun daftar tumbuhan tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Etnobotani selain Pangan di Suku Dayak Losarang

No	Nama Latin	Nama Tumbuhan (Indonesia)	Bagian yang Digunakan	Manfaat
1	*Cymbopogon citratus*	Serai	Batang	Obat-obatan
2	*Piper nigrum*	Lada	Buah	
3	*Oryza sativa*	Beras	Buah	
4	*Allium sativum*	Bawang putih	Umbi	
5	*Zingiber officinale*	Jahe	Rimpang	
6	*Curcuma longa*	Kunyit	Rimpang	
7	*Cinnamommum casia*	Kayu manis	Batang	
8	*Amomum compactum*	Kapulaga	Buah	
9	*Imperata cylindrica*	Alang-alang	Daun	Papan
10	*Tectona grandis*	Jati	Batang	
11	*Bomboosa sp*	Bambu	Batang	
12	*Bambusa vulgaris var. striata*	Bambu kuning	Batang	Hiasan diri
13	*Coix lacrima-jobi*	Jali-jali	Biji	
14	*Euphorbia milii*	Euphorbia	Seluruh bagian	Tanaman hias
15	*Sansevierria sp*	Lidah mertua	Seluruh bagian	di rumah
16	*Impatiens balsamina*	Bunga pacar air	Seluruh bagian	
17	*Bougainvillea sp*	Bunga kertas	Seluruh bagian	
18	*Ixora javonica*	Soka	Bunga	Ritual
19	*Jasminum sp*	Melati	Bunga	
20	*Pandanus amaryllfolius*	Pandan	Daun	
21	*Magnolia alba*	Campaka putih	Bunga	
22	*Kananga odorata*	Kenanga	Bunga	
23	*Rosa sinensis*	Mawar	Bunga	
24	*Camellia sinesis*	The	Daun	
25	*Coffea sp*	Kopi	Biji	

Suku Dayak Losarang memiliki keyakinan bahwa penyakit yang datang pada diri mereka disebabkan adanya kesalahan pada diri mereka sendiri. Oleh sebab itu, mereka meyakini tidak ada obat yang paling mujarab selain mengakui kesalahan diri dan berdiam diri. Namun, jika mereka sudah merasa tidak kuat dalam melawan sakitnya, mereka mempercayai beberapa tumbuhan sebagai obat. Sembilan macam jenis tanaman yang dipercaya untuk obat yaitu, serai, lada, beras, bawang putih, jahe, kunyit, kayu manis, kapulaga, dan ragi yang diramu menjadi jamu. Ramuan jamu tersebut merupakan kearifan lokal Suku Dayak Losarang dari etnobotani yang dimanfaatkan sebagai obat-obatan. Hal tersebut sama halnya dengan yang ada pada masyarakat Suku Sambori Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat, dimana masyarakatnya memanfaatkan tanaman sebagai sumber obat sebanyak 18 Jenis dan didominasi oleh famili *Zingiberaceae* (Zulharman dkk, 2015). Begitu pula dengan buah luwingan (*Ficus hipsida*) yang dapat digunakan sebagai obat (Lansky dan Paavileinen, 2011 dalam Fitria dkk., 2019)

Suku Dayak Losarang tidak mengetahui secara pasti mengenai manfaat dari masing-masing komposisi ramuan jamu tersebut. Namun, kajian ilmiah menyatakan banyak manfaat yang dapat diambil dari tanaman yang digunakan tersebut, diantaranya Serai dapat berkhasiat sebagai obat sakit kepala, batuk, nyeri lambung, diare, penghangat badan, penurun panas dan pengusir nyamuk (Hendrik dkk, 2013), Piperin bermanfaat sebagai antiinflamasi, antimalaria, menurunkan berat badan, menurunkan demam, menetralkan racun bisa ular, antiepilepsi, membantu meningkatkan penyerapan vitamin tertentu (Hikmawanti dkk, 2016), bawang putih mengandung senyawa fitokimia, yaitu suatu zat kimia alami yang terdapat di dalam tumbuhan atau tanaman yang mempunyai fungsi faal luar biasa. Jenis fitokimia yang dikandung oleh tanaman bawang putih adalah *allyl sulfide* yang mempunyai fungsi sebagai antikanker, antimikroba, antioksidasi, antitrombotik, antiinflamasi, merangsang sistem imun, mengatur tekanan darah, dan menurunkan kandungan kolesterol darah (Sumardani dkk, 2014), kegunaan dari jahe secara empiris antara lain sebagai karminatif, anti muntah, pereda kejang, anti pengerasan pembuluh darah, peluruh keringat, anti inflamasi, anti mikroba dan parasit, anti piretik, anti rematik, serta merangsang pengeluaran getah lambung dan getah empedu (Lallo dkk, 2018), kunyit mengandung berbagai senyawa antara lain kurkumin dan minyak atsiri. Minyak atsiri ini dapat digunakan sebagai antibakteri, kunyit juga memiliki khasiat menurunkan kadar lemak tinggi, asma, hepatitis, anti empedu, anti radang, anti diare, dan bersifat sebagai anti inflamasi atau anti peradangan (Yuliati, 2017), Bandara dkk (2011) menyebutkan bahwa cinnamon memiliki kemampuan antimikroba, antifungi, antivirus, antioksidan, antitumor, penurun tekanan darah, kolesterol dan memiliki senyawa rendah lemak. Khasiat kapulaga adalah sebagai antibiotik alami, melegakan tenggorokan, menghilangkan bau mulut, mengobati perut kembung dan radang tenggorokan (Sukandar dkk, 2015).

Tabel 2 menunjukkan pemanfaatan tumbuhan sebagai sumber papan. Suku Dayak Losarang juga memanfaatkan beberapa tumbuhan dalam pembuatan rumah. Tidak ada yang unik dengan rumah tinggal sebagian besar komunitas tersebut. Mereka menganggap langit sebagai atap rumah dan bumi sebagai lantainya. Namun, keluarga mereka (anak istri) tetap tinggal di rumah pada umumnya. Akan tetapi, rumah tinggal Bapak Takmad (pendiri Suku Dayak Losarang) dan pasanggrahan padepokannya memanfaatkan bambu sebagai dindingnya, kayu jati sebagai tiang dan rangkanya, serta daun alang-alang yang dikeringkan sebagai atapnya. Bahan baku yang digunakan untuk pembuatan pasanggrahan/pedopokan Suku Dayak Losarang merupakan kearifan lokalnya dari etnobotani yang dimanfaatkan sebagai bahan papan.

Pemanfaatan tanaman sebagai bahan papan juga dilakukan oleh masyarakat Kampung Adat Dukuh Kabupaten Garut, Jawa Barat. Ditemukan sebanyak 47 spesies tumbuhan yang termasuk dalam 20 famili yang digunakan masyarakat tersebut sebagai

bahan bangunan (Hidayat dkk, 2010). Sedangkan sebagian dari komunitas Suku Dayak Losarang membangun rumah seperti pada umumnya, menggunakan pondasi dan tembok bata. Beberapa jenis kayu yaitu digunakan untuk rangka, atap, pintu, dan jendela.

Selain papan, sandang juga menjadi kebutuhan primer Suku Dayak Losarang. Meskipun hanya berpakaian celana pendek berwarna hitam putih untuk pria dan baju hitam untuk wanita, namun biasanya mereka membuat kalung atau gelang yang digunakan untuk menghias diri. Kalung dan gelang tersebut berbahan dasar jali-jali dan bambu kuning. Hal yang sama, tanaman dimanfaatkan sebagai aksesoris dan kegunaan spiritual terjadi di Desa Jenggolo Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Terdapat 155 jenis tanaman, yang didominasi fungsi kesehatan/ functional food sebesar 40.65%, estetika 38.71%, peneduh 12.90%, pangan 5.16% dan spiritual 2.58%. Tanaman yang biasa digunakan untuk aksesoris dan kegiatan spiritual umumnya jenis bougenvile (*Bougenvilia spectabilis*), senthe hitam (*Alocasia macrorhiza*), melati (*Jasminum sambac*) dan Kamboja (*Plumeria obtuse*) (Syafitri dkk, 2014).

Suku Dayak Losarang melakukan kegiatan ritual setiap malam Jumat Kliwon yaitu ngidung pujian alam. Mereka mengidungkan syair pujian-pujian terhadap alam, bukan Tuhan. Etnobotani yang dimanfaatkan oleh mereka untuk sesaji yaitu kopi, teh, dan kembang tujuh rupa (soka, melati, pandan, bunga kertas, cempaka putih, kenanga, mawar). Sama halnya seperti masyarakat Bromo Tengger yang menggunakan pandan wangi, pisang, jagung, padi, dan kelapa yang dikemas dalam bentuk gedang ayu, jambe ayu, kembang boreh, petra, dan ongkek untuk berbagai upacara adat (Batoro, 2015).

Selain etnobotani, etnozoologi merupakan salah satu kajian etnobiologi dalam penelitian ini. Hanya saja, Suku Dayak Losarang tidak memanfaatkan hewan baik itu sebagai pangan, sandang, maupun ritual dan budaya. Suku Dayak Losarang memiliki filosofi hidup “Ngaji rasa” dimana mereka berusaha merasakan apa yang dirasakan oleh makhluk hidup lain sehingga pantang untuk menyembelih, menyakiti, ataupun sekedar memanfaatkan tenaganya. Hal tersebut dikuatkan oleh Rifkhoh (2018) yang menyatakan bahwa mereka tidak memotong hewan sekecil apapun. Sesuai dengan ajaran mereka yang sangat menjujung tinggi nilai toleransi terhadap sesama. Bagi Suku Dayak Losarang tidak ada satu jenis hewan pun yang dianggap suci atau dijadikan sebagai sarana ritual. Bagi mereka hewan merupakan makhluk yang memiliki perasaan sama seperti manusia. Mereka percaya tentang reinkarnasi sehingga takut jika hewan merupakan reinkarnasi dari komunitasnya. Prinsip-prinsip reinkarnasi untuk memandang kehidupan dengan perspektif yang lebih luas yaitu dari sudut keabadian bahwa sang roh bertanggung jawab atas karmanya sendiri. Hukum reinkarnasi berlaku kepada setiap mahluk hidup berupa nasib yang harus diterima akibat perbuatan sebelumnya (Kaler, 2016).

Meskipun demikian, Suku Dayak Losarang yang tinggal berdampingan dengan masyarakat lainnya tidak melarang warga yang bukan komunitasnya untuk tidak memelihara atau memanfaatkan hewan. Beberapa hewan dapat ditemukan di sekitar padepokan Suku Dayak Losarang diantaranya ayam, bebek, anjing, burung, dan berbagai jenis serangga. Mereka hidup berdampingan dalam satu kesatuan ekosistem.

Etnoekologi yang merupakan kajian terhadap ekosistem sekitar merupakan kajian dalam penelitian ini. Suku Dayak Losarang memelihara ekosistem di sekitarnya. Hal tersebut juga karena ekosistem sekitar dimanfaatkan oleh Suku Dayak Losarang untuk kegiatan ritual. Beberapa ritual diantaranya kungkum dan pepe. Kungkum memanfaatkan ekosistem perairan sedangkan pepe ekosistem darat. Akan tetapi dalam hal pengelolaan sampah, Suku Dayak Losarang tidak memiliki pengetahuan cukup dalam hal mengolah samspah organik.

4. KESIMPULAN

Etnoekologi, pelestarian komunitas oleh masyarakat Suku Dayak Losarang terhadap ekosistem di sekitarnya yang dilestarikan untuk kebutuhan pertanian, tempat tinggal, dan ritual. Etnozoologi , pelestarian komunitas oleh masyarakat Suku Dayak Losarang tidak ada spesies yang digunakan karena mereka memiliki prinsip "ngaji rasa". Prinsip ini berarti bahwa mereka tidak akan diizinkan untuk mengkonsumsi atau memanfaatkan makhluk hidup.

PUSTAKA

Arianata, Nur. 2013. Konsep Ketuhanan Dalam Ajaran Komunitas Suku Dayak Hindu-Budha Bumi Segandu Indramayu. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati

Bandara T dkk. 2011. Bioactivity of Cinnamon with Special Emphasis on Diabetes Mellitus: A review. International Journal of Food Sciences and Nutrition, 2011; Early Online: 1–7

Daryono, B. S., Ibrahim, A. R., Maryanto, S. D., 2015. Aplikasi Teknologi Budidaya Melon (Cucumis melo L.) Kultivar Gama Melon Basket di Lahan Karst Pantai Porok Kabupaten Gunungkidul D.I.Yogyakarta. *Jurnal Biogenenis*. 3 (1): 39-46

Fitria, L. (2019). Uji Toksisitas Oral Akut Single Dose Filtrat Buah Luwingan (Ficus hispida L.f.) pada Tikus (Rattus norvegicus Berkenhout, 1769) Galur Wistar. *Jurnal Mangifera Edu*. *4*(1): 1-18.

Hendrick. G.W., Erwin., Panggabean. A. S., 2013. Pemanfaatan Tumbuhan Serai Wangi (*Cymbopogon nardus (L.) Rendle*) Sebagai Antioksidan Alami. *Jurnal Kimia Mulawarman*, 10 (2): 74-79

Hidayat. S., Hikmat.A., Zuhud.E.A.M., 2010. Kajian Etnobotani Masyarakat Kampung Adat Dukuh Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Media Konservasi*, 15 (3):139-151

Hikmawanti. N.P., Hariyanti., Aulia.C., Viransa. V.P., 2016. Kandungan Piperin Dalam Ekstrak Buah Lada Hitam dan Buah Lada Putih (*Piper nigrum L*.) yang Diekstraksi dengan Variasi Konsentrasi Etanol Menggunakan Metode KLT-Densitometri. *Jurnal Media Farmasi,* 13 (2): 173-185

Irmawati, Eva. 2015. Integrasi Sosial pada Pengikut Aliran Kepercayaan Suku Dayak Bumi Segandu dengan Masyarakat Sekitar di Losarang Indramayu. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Negeri Semarang

Iskandar, J. 2017. Etnobiologi dan Keragaman Budaya di Indonesia. Umbara: Indonesian Journal of Anthropology, 1(1): 27-42

Kaler.I.K., 2016. Reinkarnasi Dalam Pemikiran Masyarakat Hindu Bali. Universitas Udayana

Lallo.S., *dkk*. 2018. Aktifitas Ekstrak Jahe Merah dalam Menurunkan Asam Urat Pada Kelinci Serta Isolasi dan Identifikasi Senyawa Bioaktifnya. *Jurnal Fitofarmaka Indonesia*. 5 (1): 271-278

Mandasari, R., Amanto, B.S., Ridwan, A. 2015. Kajian Karakteristik Fisik, Kimia, Fisikokimia dan Sensori Tepung Kentang Hitam (*Coleus tuberosus*) Termodifikasi Menggunakan Asam Laktat. *Jurnal Teknosains Pangan*, 4 (3): 1-15

Ma'mun, Syukron. 2014. Relevansi Agama dan Alam dalam Pandangan Aliran Kebatinan Dayak Indramayu. *Jurnal Kontekstualita,* 29 (1): 1-10

Pemerintah Kabupaten Indramayu. 2019. Kondisi Wilayah. https://indrama-yukab.go.id/kondisi-wilayah

Pradipta. G. D., Kusumawardhana. B., Herlambang, T., 2018. Kandungan Ekstrak Cabe Jawa Untuk Alternatif Energi Dalam Aktivitas Olahraga. *Jurnal Ilmiah PENJAS*, 4 (1): 23-32

Rifkhok, F., 2018. Relasi Perempuan–Laki-laki Pada Komunitas Suku Dayak Adat Jawa Petani Bumi Segandu Dermayu Indramayu. *Skripsi* Tidak Diterbitkan. Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah

Saumi, T.F., 2018. Pendugaan Curah Hujan Ekstrim di Kabupaten Indramayu Menggunakan Sebaran Pareto Terampat (*generalized pareto distribution*). *Jurnal Logika*, 8 (2): 145-150

Sukandar. D. dkk. 2015. Aktivitas Antibakteri Ekstrak Biji Kapulaga (*Amomum compactum Sol. Ex Maton*). *JKTI*, 17 (2): 119-129

Sumardani. N.L.G. *et all*. 2014. Studi Khasiat Ekstrak Daun Bawang Putih (Allium sativum) dan Daun Katuk (Sauropus androgynus) Terhadap Penurunan Kadar Kolesterol dan Lemak Abdomen Itik. *Jurnal Majalah Ilmiah Peternakan,* 17 (1): 25-29

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetha.

Syafitri.F.R., Sitawati., Setyobudi.L., 2014. Kajian Etnobotani Masyarakat Desa Berdasarkan Kebutuhan Hidup. *Jurnal Produksi Tanaman*, 2 (2): 172-179

Tarsono. 2014. *Character Building* pada Manusia (Analisis terhadap Budaya Suku Dayak Losarang Indramayu). *Psympathic, Jurnal Ilmiah Psikologi,* 1 (1): 1-8

Yuliati. 2016. Uji Efektivitas Ekstrak Kunyit Sebagai Antibakteri Dalam Pertumbuhan *Bacillus sp* dan *Shigella dysentriae* Secara In vitro. *Jurnal Profesi Medika*, 10 (1): 26-32

Yulina, I.K. 2017. Back to Nature: Kemajuan atau kemunduran. *Jurnal Mangifera Edu*, 2(1): 20-31

Zulharman., Yaniwiadi. B., Bothoro. J., 2015. Kandungan Ekstrak Cabe Jawa Untuk Alternatif Energi Dalam Aktivitas Olahraga. *Jurnal Natural*, 3 (2): 198-204